

RINGKASAN

Rollien Indra P.L.H., Jurusan Perencanaan Wilayah & Kota, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya, Juli 2013, *Penatagunaan Lahan Berbasis Mitigasi Bencana Longsor di Hulu DAS Lesti*. Dosen pembimbing: DR.Ir.Arief Rachmansyah dan Adipandang Yudono, S.SI.,MURP.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat resiko bahaya longsor dan memberikan penatagunaan lahan berbasis mitigasi bahaya longsor di hulu DAS Lesti. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dan preskriptif. Tingkat resiko bahaya longsor diukur dengan menggunakan parameter potensi bahaya dan kerentanan bahaya. Parameter potensi bahaya menggunakan indikator curah hujan, jenis tanah, kelerengan, jarak dari sungai, dan guna lahan. Parameter kerentanan menggunakan indikator kepadatan bangunan, kepadatan penduduk, proporsi usia rentan, proporsi jumlah wanita dan penyandang cacat, proporsi jumlah pengangguran dan tingkat pendidikan. Tingkat resiko bahaya longsor yang diperoleh adalah resiko sedang, resiko tinggi dan resiko sangat tinggi. Untuk memberikan penatagunaan lahan berbasis mitigasi bahaya longsor terlebih dahulu melakukan proses analisis fungsi kawasan yang hasilnya terbagi ke dalam tiga kawasan yaitu kawasan lindung, penyangga dan budidaya. Dari masing-masing fungsi kawasan, kemudian dilakukan analisis guna lahan yang sesuai untuk setiap fungsi kawasan. Selanjutnya adalah proses integrasi tingkat resiko bahaya longsor dengan penggunaan lahan berdasarkan fungsi kawasan melalui proses overlay. Hasilnya, penggunaan lahan untuk kawasan lindung dengan tingkat resiko bahaya longsor yang ada mutlak untuk kawasan konservasi. Kawasan penyangga tingkat resiko bahaya longsor yang ada diarahkan untuk hutan produksi, hutan rakyat atau budidaya tanaman tahunan. Kawasan budidaya pertanian dengan tingkat resiko sedang dipertahankan dengan menerapkan konsep rehabilitasi lahan, sedangkan resiko tinggi dilakukan konservasi lahan. Kawasan budidaya non pertanian (permukiman) pada resiko sedang hingga tinggi dilakukan pengawasan dan penertiban bangunan serta sosialisasi tanggap bahaya pada masyarakatnya. Untuk Kawasan budidaya non pertanian (permukiman) pada resiko sangat tinggi diarahkan untuk relokasi dengan memberikan intensif-disintensif.

Kata kunci: Resiko, Longsor, Fungsi Kawasan, Mitigasi

RESUME

Rollien Indra P.L.H., Urban and regional planning, engineering faculty, Brawijaya University, July 2013, *Land Use Based Landslide Mitigation in the upper DAS Lesti..*
Lecturer: DR.Ir.Arief Rachmansyah dan Adipandang Yudono, S.SI.,MURP.

This study aimed to determine the risk level of landslide disaster and provided the land use administration based on landslide disaster mitigation in DAS Lesti watershed. Descriptive and prescriptive method was applied to this study. The risk level of disaster was measured by using the parameters of the potential disasters and disaster vulnerability. An indicator of potential disaster parameters is rainfall, slope, soil types, the distance from the River, and land use. Indicator vulnerability parameters are density of buildings, overcrowding, susceptible age proportion, women and handicapped, total unemployment proportion of and education levels. Risk level of landslide disaster divided into moderate risk, high risk and extremely high. To provide the land use based on landslide disaster mitigation, firstly ran the analysis function process of region and the result were divided into three areas: conservatory, buffers and cultivation. Then, from each region, the appropriate analyzes of land use were done for each area function. Next up is integration process of the risk levels of landslide due to land use based on its function through the overlay process. The result found the land use for conservatory with the risk level of landslide was absolute for conservation areas. Buffers area for Landslide disaster risk levels were directed to forest production, public forest or cultivation of an annual plants. The agricultural cultivation moderate risks were maintained by applying the land rehabilitation concept while to high risk land the conservation was done. Non-agricultural cultivation area (settlements) on moderate to high risk had conducted surveillance and building control and dissemination of community disaster response. For the non agriculture cultivation (residential) extremely high risk was directed to the relocation of by giving intensif-disintensif.

Key Words: Risk, Landslide, Landuse function, Mitigation